



Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kabupaten MBD

Yakoba Permaha^{1*}, Stelie Dorce Ratumanan², Christianti Costafina Kilikily³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: yakobapermaha2@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis mencakup pembuatan huruf, angka, serta penyampaian gagasan melalui bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Cerpen adalah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, sekitar setengah hingga dua jam. Teknik pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 2 Kabupaten MBD melalui model pembelajaran *Show Not Tell*. Model ini membantu siswa menampilkan emosi, suasana, dan karakter dalam tulisan secara lebih eksploratif. Metode yang digunakan adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Show Not Tell* meningkatkan kreativitas serta kualitas deskripsi dalam tulisan siswa, sehingga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar.

Kata Kunci: cerita pendek, model pembelajaran, *show not tell*.

Abstract

Writing skills involve creating letters, numbers, and conveying ideas through written language to be understood by readers. A short story (cerpen) is a narrative that can be completed in one sitting, typically ranging from half an hour to two hours. An appropriate teaching technique plays a crucial role in achieving learning objectives. This study aims to improve short story writing skills among fifth-grade students at SD Negeri 2 Kabupaten MBD using the *Show Not Tell* learning model. This model helps students express emotions, atmosphere, and characters in their writing more vividly. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data was collected through observations, interviews, and writing tests. The results indicate that the implementation of *Show Not Tell* enhances students' creativity and descriptive quality in writing, making it an effective strategy for teaching short story writing in elementary schools.

Keywords: short stories, teaching model, *show not tell*.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menurut Kusmini (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi

secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra Indonesia. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia (Hasanah, 2022). Sehingga keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Renza et al., 2022). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ningrum et al. (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital perlu mengintegrasikan teknologi agar peserta didik lebih terampil dalam menulis dan memahami teks secara efektif.

Iskandar et al. (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Show Not Tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater. Karena tujuan model pembelajaran show not tell tersebut lebih mengutamakan aktivitas siswa, Metode dan memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak ragu melakukan hands-on dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai benda yang ada di dalam kelas. Menurut Selvia et al. (2022) dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur.

Alternatif model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Show Not Tell*. Hasil observasi peneliti awal yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menulis cerita pendek yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik konvensional, yakni mengajar murid menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu, serta kerangka yang harus ditulis.

Menurut Winata & Nasihin (2022) pendekatan *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik karena mereka belajar menunjukkan alur cerita melalui

deskripsi yang kuat, bukan sekadar menceritakan peristiwa secara eksplisit. Dengan teknik ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi penggunaan diksi, majas, dan teknik penceritaan yang lebih variatif sehingga tulisan mereka lebih hidup dan menarik (Setyaningsih, 2021). Selain itu, penelitian oleh Yulianti et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi dapat membantu siswa memahami teknik menulis yang lebih kompleks, termasuk pengembangan karakter, suasana, dan konflik dalam cerita pendek.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran keterampilan menulis juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan model *Show Not Tell*. Menurut Anam et al. (2021) penerapan media digital seperti video pembelajaran, podcast, dan platform interaktif dapat membantu siswa memahami konsep deskripsi secara lebih konkret dan menarik. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat dan akurat dari guru, sehingga siswa dapat langsung memperbaiki kesalahan mereka dalam menulis (Narestuti et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Suprianto (2019) bahwa kolaborasi dalam menulis, seperti melalui diskusi kelompok atau peer review, dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa karena mereka memperoleh berbagai perspektif dan ide dari teman sebaya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Show Not Tell* yang didukung dengan eksplorasi kreatif, pemanfaatan teknologi, serta strategi kolaboratif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu proses pengkajian terhadap masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Metode ini dipilih karena PTK memungkinkan guru atau peneliti untuk langsung mengamati serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan secara berulang melalui siklus perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Selain itu, PTK memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian dalam strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus yang dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan PTK dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi konkret yang aplikatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan Prosedur penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa prosedur penelitian dengan 4 tahap (Arikunto & Jabar, 2009):

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pengamatan yaitu tahap kegiatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Didalam dua siklus terdapat empat tahap yaitu tahap Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek tersebut. selain itu juga tes awal dilakukan agar dapat

dipatokan dalam menentukan subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada keseluruhan siswa SD Kelas V yang berjumlah 20 orang siswa, Dari hasil tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap pada setiap siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell*.

Tabel 1. Hasil Tes Awal dan Siklus Penelitian Tindakan Kelas terhadap Ketuntasan Belajar

No	Penelitian	Subjek	Nilai	Nilai Rata-Rata	Deskripsi Nilai	KKM (70)
1	Tes Awal	20	1.029	51,45	Kurang	Tidak memenuhi
2	Siklus I	9	509	56,55	Kurang	Tidak memenuhi
3	Siklus II	9	678	75,33	Baik	Memenuhi

Tes awal: dapat diketahui bahwa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata sebesar 51,45 atau mencapai kategori nilai kurang, sehingga secara keseluruhan ketiga aspek yaitu, menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 341, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 321, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 362. Sehingga ketiga data diatas menggambarkan kemampuan menulis cerita pendek dikelas V SD Negeri 2 Tiakur, Kabupaten Maluku Barat Daya dapat dikatakan masih tergolong sangat rendah.

Siklus I: pada siklus I menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai nilai rata-rata sebesar 56,55 atau mencapai kategori nilai Kurang. Siswa yang mencapai KKM adalah 2 orang siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 7 orang siswa. secara keseluruhan, total nilai ketiga aspek sebagai berikut: menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 169, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 159, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 180.

Siklus II: Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai nilai rata-rata sebesar 75,33 atau mencapai kategori nilai Baik. Siswa yang mencapai KKM adalah 9 orang siswa, dengan kriteria penilaian yang berbeda, dimana 3 orang siswa mendapatkan kategori nilai sangat baik, 2 orang siswa mendapatkan kategori nilai baik, 4 orang siswa mendapatkan kategori nilai cukup.

Berdasarkan tabel penilaian siklus II maka secara keseluruhan, total nilai ketiga aspek sebagai berikut: menulis berdasarkan alur dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 228, menulis berdasarkan latar dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 210, menulis berdasarkan tokoh dalam cerita dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 236.

Berdasarkan kriteria penilain yang dilakukan maka dari ketiga aspek penilain dapat terbukti bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa data maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Keterampilan menulis cerita pendek dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Show Not Tell* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Peningkatan Keterampilan menulis cerita pendek dikatakan berhasil pada peningkatan penelitian dari tes awal 51,45 % meningkat pada Siklus I menjadi 56,55%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari dilakukannya tes awal sampai pada siklus I.

3. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,33%, sehingga pada siklus II ketuntasan kriteria minimal (KKM) tercapai dari 12 orang siswa yang ada di kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya, Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Show Not Tell* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada setiap tema yang dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasanah, N. (2022). Penggunaan Teknik Show Not Tell (SNT) Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Nurul Firdaus Tahun Ajaran 2020/2021. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i1.6467>
- Iskandar, Munirah, & Asis, S. A. (2021). Keefektifan Penggunaan Metode Clustering dan Show Not Tell terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik SMP Kelas VII Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 424–436. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1266>
- Kusmini. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 157–167. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.135>
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran

- Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>
- Ningrum, L., Sumaryoto, S., & Nurdin, N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 160–168. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.5989>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Selvia, B. F., Asrin, & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classriin Action Research*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1822>
- Setyaningsih, Y. (2021). Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran “CANTIK” Bagi Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 529–534. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1945>
- Suprianto, E. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 22–32. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Winata, N. T., & Nasihin, A. (2022). Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi dengan Model Show Not Tell di SMP. *Geram Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 13–22. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10320](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10320)
- Citation
- Yulianti, Kasman, N., & Yusmah. (2021). Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.393>